

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini telah menganalisis motif ritmis dalam lagu anak, mendeskripsikan penerapan metode Carl Orf dalam pembelajaran pola ritmis, dan mengevaluasi hasil pembelajaran pola ritmis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Maleber. Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

5.1.1. Motif Ritmis dalam Lagu Anak

Analisis terhadap motif ritmis yang terdapat dalam lagu anak menunjukkan bahwa repetisi merupakan motif dominan yang digunakan dalam ketiga lagu yang diteliti, yaitu "Lihat Kebunku", "Burung Kutilang", dan "Menanam Jagung". Penggunaan repetisi ini bukan tanpa alasan, melainkan memiliki fungsi pedagogis yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Pola pengulangan yang konsisten pada level frasa maupun motif internal berfungsi untuk memperkuat tema melodi, memudahkan daya ingat, dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam bernyanyi. Struktur repetitif ini juga menunjukkan kesederhanaan yang disengaja, tanpa menggunakan teknik transformasi ritmis yang kompleks seperti diminuasi, augmentasi, atau retrogasi, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar.

5.1.2. Penerapan Metode Carl Orf dalam Pembelajaran Pola Ritmis

Penerapan pola ritmis menggunakan metode Carl Orf melalui empat tahap pembelajaran eksplorasi, imitasi, improvisasi, dan penciptaan terbukti sangat efektif dalam pembelajaran pola ritmis. Keterlibatan aktif siswa terlihat sejak tahap eksplorasi, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas kinestetik seperti berjalan di tempat dan menepuk tangan. Pemahaman siswa dibangun secara bertahap, dimulai dari pola ritmis sederhana berbasis not seperempat hingga pola yang lebih kompleks yang mengombinasikan not seperempat, seperdelapan, dan tanda diam. Meskipun sebagian siswa mengalami kesulitan pada pola yang lebih kompleks, mereka mampu melakukan koreksi mandiri dan menguasainya setelah latihan berulang. Metode ini juga berhasil

menumbuhkan kreativitas siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka secara spontan menambahkan variasi gerakan dan suara, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui aktivitas kelompok.

5.1.3. Hasil Pembelajaran Pola Ritmis dengan Metode Carl Orf

Hasil pembelajaran pola ritmis yang menggunakan metode Carl Orf menunjukkan pencapaian yang bervariasi pada keempat aspek yang dinilai. Pada aspek mengidentifikasi ritme, sebanyak 83,3% siswa berhasil mencapai kategori sedang ke atas, dengan 44,4% berada pada kategori tinggi, menunjukkan keberhasilan pembelajaran dalam aspek kognitif. Aspek keselarasan gerak dan lagu menunjukkan 72,2% siswa mencapai kategori sedang ke atas, meskipun terdapat keseimbangan antara siswa kategori tinggi dan rendah masing-masing 27,8%, mengindikasikan tantangan dalam koordinasi sensori-motorik. Aspek kesesuaian ritme menjadi yang paling menantang dengan hanya 61,1% siswa mencapai kategori sedang ke atas, dimana 38,9% siswa berada pada kategori rendah dan hanya 11,1% pada kategori tinggi. Demikian pula pada aspek mempertahankan ritme, 61,1% siswa mencapai kategori sedang ke atas, namun 38,9% siswa masih berada pada kategori rendah, menunjukkan tantangan dalam konsistensi ritmis.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran pola ritmis di sekolah dasar.

5.2.1 Saran untuk Pendidik atau Guru Musik

Bagi pendidik atau guru musik di sekolah dasar, disarankan untuk mengimplementasikan metode Carl Orf secara lebih komprehensif dalam pembelajaran musik, khususnya untuk materi ritme dan pola ritmis. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada aspek kesesuaian ritme dan kemampuan mempertahankan ritme, karena kedua aspek ini menunjukkan tantangan terbesar bagi siswa. Pengembangan program remedial yang fokus pada latihan dengan metronom, aktivitas *steady beat*, dan latihan durasi bertahap sangat diperlukan untuk siswa yang berada pada kategori rendah. Guru juga disarankan untuk

memperbanyak aktivitas yang mengintegrasikan gerakan tubuh dengan musik guna meningkatkan koordinasi sensori-motorik siswa.

5.2.2 Saran untuk Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, perlu dilakukan pengembangan kurikulum musik yang lebih terstruktur dengan mengadopsi metode Carl Orf sebagai salah satu pendekatan pembelajaran. Penyediaan fasilitas pembelajaran musik yang mendukung aktivitas kinestetik, seperti ruang gerak yang memadai dan instrumen perkusi sederhana, akan sangat membantu implementasi metode ini. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode Carl Orf.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas metode Carl Orf pada aspek musikal lainnya seperti melodi, harmoni, atau ekspresi musikal. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa sekolah akan memberikan generalisasi yang lebih luas. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan musikal anak juga sangat diperlukan. Penelitian komparatif antara metode Carl Orf dengan metode pembelajaran musik lainnya juga dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pedagogi musik di Indonesia.

5.2.4 Saran untuk Pengambil Kebijakan Pendidikan

Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan standar kompetensi dan kurikulum pendidikan musik di tingkat sekolah dasar. Perlu adanya regulasi yang mendukung implementasi metode pembelajaran musik yang inovatif dan terbukti efektif. Pengalokasian anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan musik serta pelatihan guru musik juga perlu mendapat prioritas dalam perencanaan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan potensi besar metode Carl Orf dalam mengembangkan kompetensi musikal anak Indonesia. Implementasi yang lebih luas dan sistematis dari metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan musik di Indonesia dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang

memiliki apresiasi musikal yang tinggi serta keterampilan sosial-emosional yang berkembang dengan baik